



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI KELURAHAN KIBING WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU AJI KOTA BATAM TAHUN 2022

Misda Shinta Hutapea¹, Nelli Roza², Nahrul Hayat³

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

²Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

³Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Article Information

Article history:

Received December 3, 2022

Approved December 30, 2022

Keywords:

Pneumonia, Exclusive Breastfeeding, Vitamin A, Toddlers

Kata kunci:

Pneumonia, ASI Eksklusif, Vitamin A, Balita

ABSTRACT

Pneumonia is responsible for nearly 20 percent of these deaths and is the leading cause of death from infectious diseases for the under-five age group. Based on the Profil Kesehatan Indonesia (2022), pneumonia is still a major problem causing 73.9% of deaths. Pneumonia in Batam City received 4,762 toddlers, and the highest data was obtained in the Kibing sub-district of 175 cases in the working area of the Batu Aji Health Center, Batam City. One of the factors that causes pneumonia is exclusive breastfeeding and low vitamin A. This research aims to see the relationship between exclusive breastfeeding and vitamin A with the incidence of pneumonia in toddlers in the Kibing subdistrict, Batu Aji Health Center Working Area, Batam City in 2022. This research is an analytical study with a cross sectional design. To 62 respondents with a sampling technique with cluster random sampling technique. The results of the chi-square statistical test were obtained (p value = 0.005 < 0.05), meaning that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of pneumonia, in Vitamin A (p value = 0.021 < 0.05), meaning that there was a significant relationship between vitamin A and pneumoniae. The head of the Batu Aji Health Center is expected to be able to create a work program by increasing IEC for exclusive breastfeeding of infants and vitamin A to toddlers.

ABSTRAK

Pneumonia bertanggung jawab atas hampir 20 persen kematian ini dan merupakan penyebab utama kematian akibat penyakit menular untuk kelompok usia balita. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2022) menyatakan pneumonia masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian. Pneumonia di Kota Batam di dapatkan 4,762 balita, dan di dapatkan data tertinggi pada kelurahan kibing sebanyak 175 kasus wilayah kerja puskesmas Batu Aji Kota Batam. Salah satu faktor yang menyebabkan pneumonia adalah pemberian ASI eksklusif dan vitamin A yang masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pemberian ASI eksklusif dan vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Kepada 62 orang responden dengan teknik penarikan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil uji statistik *chi-square* pada vitamin A di dapatkan ($p\ value = 0,005 < 0,05$), artinya ada hubungan signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia, Pada Vitamin A ($p\ value = 0,021 < 0,05$), artinya ada hubungan signifikan antara vitamin A dengan kejadian pneumonia. Kepala Puskesmas Batu Aji diharapkan dapat membuat program kerja dengan meningkatkan KIE pemberian ASI Eksklusif bayi dan vitamin A kepada balita.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: nelliroza101201@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan kritis (golden age atau masa emas). Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian besar bagi orang tua (Hasnidar et al., 2021).

Menurut (KEMENKES, 2019) beberapa penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stunting, HIV, hepatitis, diare, polio dan pneumonia. Setiap tahun, jutaan anak di bawah usia lima tahun (balita) meninggal, sebagian besar karena penyakit yang dapat dicegah seperti pneumonia.

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru-paru dan biasanya disebabkan oleh bakteri, virus atau jamur. Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyebabkan peradangan pada paru-paru. Alveoli terisi dengan nanah dan cairan, sehingga mengurangi kemampuan kerja

alveoli mendapatkan oksigen (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 di dapatkan bahwa Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, di tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare).

Pada cakupan penemuan pneumonia pada balita di Indonesia berkisar antara 20% – 30% dari tahun 2010 hingga 2014, dan sejak tahun 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 34,8% (Kemenkes RI, 2020).

Di Kepulauan Riau prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut provinsi pada tahun 2018 prevalensi pneumonia di dapatkan sebesar

13,9% dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,9% (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit pneumonia ini termasuk ke dalam 10 penyakit terbesar di Batam dengan penyakit ISPA (Infeksi Saluran Nafas Akut) menduduki peringkat pertama dari tahun 2017 sampai 2020. Dengan data gabungan dari tahun 2017 hingga 2020 ISPA non pneumonia dan ISPA dengan pneumonia menjadi penyakit yang menjadi kunjungan terbanyak dalam data 10 penyakit terbanyak di Batam.

Data Dinkes tahun 2020 di dapatkan rekapan 21 puskesmas perkiraan pneumonia balita sejumlah 5,529 balita dengan jumlah realisasi penemuan pneumonia pada balita yang tertinggi berada pada Puskesmas Batu Aji sebanyak 321 balita.

Sedangkan pada hasil rekapan 21 Puskesmas dari data Dinkes tahun 2021 perkiraan pneumonia balita sejumlah 4,762 dengan jumlah realisasi penemuan pneumonia tertinggi pada balita nya berada pada Puskesmas Batu Aji sebanyak 321 balita, dan ada beberapa Puskesmas yang realisasi penemuan penderita nya senilai 0 atau tidak ditemukan yaitu terdiri dari Puskesmas Belakang Padang, Puskesmas Sambau, Puskesmas Galang, Puskesmas Sei Langkai, Puskesmas Tiban Baru, Puskesmas Rempang Cate, Puskesmas Tanjung Buntung, dan Puskesmas Mentarau (Dinkes, 2021).

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi pneumonia menurut WHO (2019) yaitu malnutrisi, tidak mendapat ASI eksklusif,

polusi udara seperti orangtua yang merokok, dan lingkungan padat penduduk. Adapun menurut Anik (2020) faktor-faktor risiko penyebab pneumonia adalah gizi kurang, berat badan lahir rendah, tidak memperoleh ASI yang cukup, polusi udara.

Untuk tercapainya kesejahteraan dan perkembangan masyarakat, setiap keluarga harus mampu mengidentifikasi, mencegah, dan memecahkan masalah status kesehatan setiap anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah penyakit pneumonia yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral (KEMENKES, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dalam penelitian ini untuk melihat hubungan dengan kejadian pneumonia pada balita dimana variabel yang diteliti ialah ASI Eksklusif dan Vitamin A pada balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 November-12 Desember 2022 di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 62 balita. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang berdomisili di kelurahan Kibing di Kota Batam tahun 2022 yaitu sebanyak 175 balita.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

Kejadian Pneumonia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pneumonia	50	80,6
Tidak Pneumonia	12	19,4
Jumlah	62	100

Tabel 1 menunjukkan dari 62 balita didapatkan sebagian besar balita mengalami pneumonia 50 balita (80,6%), dan balita yang

tidak mengalami pneumonia sebanyak 12 balita (19,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	33	53,2
ASI Eksklusif	29	46,8
Jumlah	62	100

Tabel. 2 menunjukkan dari 62 balita di dapatkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 33 balita (53,2%), dan balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 29 (46,8).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A Pada Balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

Vitamin A	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Vitamin A	34	54,8
Vitamin A	28	45,2
Jumlah	62	100

Tabel.3 menunjukkan dari 62 balita di dapatkan balita yang tidak mendapatkan vitamin A berjumlah 34 balita (54,8%), dan balita yang mendapatkan vitamin A sebanyak 28 (45,2%).

2. Hasil Uji Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Kejadian Pneumonia Pada Balita Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

ASI Eksklusif	Kejadian Pneumonia				Total		P Value
	Tidak Pneumonia		Pneumonia		n	%	
	n	%	n	%			
ASI Eksklusif	10	16,1	19	30,6	29	46,8	0,005

Tidak ASI Eksklusif	2	3,2	3	50,0	33	53,2	
Total	37	59,7	25	40,3	62	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 29 balita yang mendapatkan ASI eksklusif didapatkan 19 (30,6%) balita menderita pneumonia. Dari 33 balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 31 (50,0%) menderita pneumonia. Hasil analisa uji statistik *chi-square* diketahui bahwa nilai *p value* = 0,005 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Simpulan hasil uji statistik ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam Tahun 2022.

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Kejadian Pneumonia Pada Balita Dengan Vitamin A di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022

Vitamin A	Kejadian Pneumonia				Total		P Value
	Tidak Pneumonia		Pneumonia		n	%	
	n	%	N	%			
Vitamin A	9	14,5	19	30,6	28	45,2	0,021
Tidak Vitamin A	3	4,8	31	50,0	34	54,8	
Total	12	19,4	50	80,6	62	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 28 balita yang mendapatkan vitamin A didapatkan 19 (30,6%) balita menderita pneumonia. Dari hasil analisa uji statistik *chi-square* diketahui bahwa nilai *p value* = 0,021 < 0,05 Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Simpulan ada hubungan signifikan antara Vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di

Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Ada Hubungan Antara Kejadian Pneumonia dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4

Salah satu faktor yang mempengaruhi pneumonia adalah ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yaitu bayi hanya boleh minum ASI, tidak makan makanan tambahan lain dan tidak minum cairan lain selama 6 bulan pertama kehidupannya. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Sistem imun bayi berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna (Marni, 2021).

Secara teoritis ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk kekebalan tubuh dan membunuh bakteri dalam jumlah besar, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian bayi akibat penyakit infeksi seperti diare dan penyakit saluran pernafasan yaitu ISPA dan radang paru-paru mineral (Wahyutri et al., 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini, yang dilakukan pada balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji. Dari hasil univariat dan bivariat didapatkan balita dengan pneumonia yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 37 (59,7%) .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2021) di dapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif

dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai p value = 0,042 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Narwastu (2019) didapatkan ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang dengan nilai p value = 0,011 ($<0,05$).

2. Ada Hubungan Antara Kejadian Pneumonia dengan Vitamin A di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia adalah mempengaruhi kejadian pneumonia adalah kekurangan Vitamin A. Pemberian vitamin A pada balita merupakan sebuah suplemen yang akan membantu membentuk fungsi kekebalan pada tubuh, yang akan mengurangi infeksi dari bakteri maupun virus, termasuk agen penginfeksi dari penyebab pneumonia. Kekurangan vitamin A menghalangi fungsi sel-sel kelenjar yang mengeluarkan mukus dan digantikan oleh sel-sel epitel bersisik dan kering (keratinized). Membran mukosa tidak dapat mengeluarkan cairan mukus dengan sempurna sehingga mudah terserang bakteri (infeksi). Lapisan yang menutupi trakea dan paru-paru mengalami keratinisasi, tidak mengeluarkan lendir, sehingga mudah dimasuki mikroorganisme, bakteri, atau virus (Novarianti et al., 2021).

Secara teori, vitamin A merupakan salah satu zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh bayi, anak balita, dan ibu nifas untuk membantu pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh

terhadap penyakit. Vitamin A digambarkan sebagai vitamin anti-infeksi karena perannya dalam mengatur fungsi kekebalan tubuh manusia (Hariyanto, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini, yang dilakukan pada balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji. Dari hasil univariat dan bivariat di dapatkan balita dengan pneumonia yang tidak mendapatkan vitamin A sebanyak 41 (66,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novarianti, dkk (2021) menunjukkan ada hubungan antara vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita dengan p value = 0,026.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Irma, dkk (2016) menunjukkan hasil uji statistik (OR=2,49) yang berarti adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dan Vitamin A di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 62 balita didapatkan balita mengalami pneumonia 50 balita (80,6%), dan balita yang tidak mengalami pneumonia sebanyak 12 balita (19,4%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 62 balita di dapatkan balita yang tidak

mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 33 balita (53,2%), dan balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 29 (46,8).

3. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 62 balita di dapatkan balita yang tidak mendapatkan vitamin A berjumlah 34 balita (54,8%), dan balita yang mendapatkan vitamin A sebanyak 28 (45,2%).
4. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh bahwa nilai $p\ value = 0,005 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2022.
5. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh bahwa nilai $p\ value = 0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Adanya hubungan signifikan antara Vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2022.

Sibuea, & W. Widiyanti (eds.)).

- Kemkes, RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (eds.)). Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemkes RI. (2018). *Profile Kesehatan Indonesia*. In *Ministry of Health Indonesia*.
- Novarianti, W., Syukri, M., Izhar, M. D., Ridwan, M., & Faisal, F. (2021). Status Gizi dan Pemberian Kapsul Vitamin A sebagai Faktor Risiko Pneumonia Balita Usia 18-59 Bulan.
- Wahyutri, E., Nurlailis, S., Kalsum, U., & Purwanto, E. (2020). *Menurunkan Resiko Prevalensi Diare dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui ASI Eksklusif*. Scopindo Media Pustaka.
- UNICEF. (2020). *Every Child's Right To Survive*. <https://data.unicef.org>
- Wahyutri, E., Nurlailis, S., Kalsum, U., & Purwanto, E. (2020). *Menurunkan Resiko Prevalensi Diare dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui ASI Eksklusif*. Scopindo Media Pustaka.
- WHO. (2018b). *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding: Report of An Expert Consultation*. <https://www.who.int/>
- WHO. (2021). *Ending preventable child deaths from pneumonia and diarrhoea by 2025*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi terhadap penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, H. (2020). Kejadian Pneumonia pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Higeia*, 4(Special 3), 549–560.
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020* (B. Hardhana, F.